

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Finch dan Crunkilton (2004) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan kewajiban, apresiasi dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Kompetensi merupakan skil agar seseorang mampu menuntaskan pembelajaran serta berbagai tugas pokok lainnya. Kompetensi merupakan kemampuan yang diperoleh untuk melaksanakan tugas melalui penikitan atau latihan. Kompetensi memiliki dasar direkomendasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kompetensi merupakan kewenangan menyelesaikan dan menetapkan suatu. Menurut Usman (2006) kompetensi adalah kemampuan otoritas pendidik melakukan profesi keguruannya. Zain (2006) berpendapat bahwa kompetensi adalah gambaran kesanggupan tertentu dimiliki seorang pendidik setelah melaksanakan proses pendidikan.

Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini dari berbagai definisi diatas kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kewajibanya.

2.1.2 Pengertian Guru

Menurut Imran (2010) guru merupakan suatu jabatan profesi untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan dengan keahlian khusus. Guru memiliki tanggungjawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru memantau segala sesuatu yang terjadi didalam kelas. Guru melaksanakan bimbingan, memberikan fasilitas belajar bagi siswa agar tujuan belajar tercapai dengan baik. Guru merupakan motivator serta tugas mulia seorang pendidik. Guru mengontrol pembelajaran pada saat kegiatan belajar berlangsung. Menurut Slamet (2003) guru memiliki tanggungjawab penuh atas segala kondisi siswa dikelas. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam belajar mengajar adalah menyampaikan materi pelajaran.

2.2 Peran Guru

2.2.1 Guru sebagai Manager Pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran, sumber belajar, waktu, kondisi kelas mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai ahir kegiatan. Guru mempunyai tugas husus yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam membimbing peserta didik. Guru menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan keberhasilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran sehingga tercapai hasi yang diharapkan.

Guru sebagai manager pembelajaran mengatur proses belajar mengajar mengkordinasikan kegiatan pembelajaran memiliki keahlian akan teori dan model mengajar. Guru dapat memantau perkembangan peserta didik hingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan serta mengendalikan

pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai manajer pembelajaran dapat memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2.2 Guru sebagai Pengarah

Seorang pengarah harus mampu dan senantiasa berusaha memelihara mengarahkan dan meningkatkan motivasi belajar serta mampu mengarahkan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul lalu mengambil keputusan sehingga siswa tersebut mampu menemukan jati dirinya. Guru sebagai motivator memiliki tuntutan agar mampu mengarahkan, mengembangkan potensi agar unggul serta bagi dirinya sehingga siap menghadapi kehidupan nyata dimasyarakat. Menurut B Uno (2009)

- a. Guru memberikan motivasi pada peserta didik.
- b. Guru merinci kegiatan pada akhir pengajaran.
- c. Guru memberikan imbalan pada peserta didik yang berprestasi
- d. Guru menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik.

2.2.3 Guru sebagai evaluator

Keberhasilan, efektifitas dan efisiensi merupakan tujuan utama penilaian dan juga mengetahui hasil penilaian yang telah dicapai dan diikuti secara terus menerus merupakan fungsi guru sebagai penilai hasil belajar. Guru melaksanakan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian yang diperoleh dari hasil yang dicapai berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Guru melaksanakan umpan balik ini untuk memperoleh hasil yang optimal. Proses pembelajaran yang baik perlu ditingkatkan secara terus menerus.

2.2.3 Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor dapat merespon perbuatan dan kelakuan peserta didik. Guru harus dipersiapkan secara baik dan bekerjasama dengan berbagai manusia serta membina hubungan yang manusiawi. Guru pada akhirnya akan melakukan bimbingan dan penyuluhan pada peserta didik yang bermasalah maupun yang berprestasi.

2.2.4 Guru sebagai pelaksana kurikulum

Menurut Imron (1996) Kurikulum merupakan sesuatu yang diidealisasikan atau dicita-citakan secara resmi. Guru harus memiliki kemampuan menguasai kurikulum karena sangat berpengaruh pada faktor keberhasilan dari suatu tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum sekolah merupakan tanggungjawab seorang guru dalam mewujudkannya. B. Uno (2009) berpendapat bahwa pandangan mutakhir menyatakan bahwa suatu kurikulum yang disusun sesuai bidang studi yang luas perlu disajikan sesuai tema dan kemampuan peserta didik meskipun kurikulum itu bagus tetapi guru berperan dalam pengembangan dan pembinaan kurikulum.

2.3 Silabus

Silabus merupakan pedoman dalam menyusun RPP disetiap mata pelajaran.

Guru yang ingin membuat RPP harus benar-benar membaca dan memahami silabus. Kualitas pendidikan di Indonesia akan berbeda-beda tanpa silabus karena silabus setiap mata pelajaran berlaku diseluruh Indonesia.

2.3.1 Fungsi silabus

Silabus sangat diperlukan sebagai arah mata angin dalam dunia pendidikan. Silabus adalah pedoman agar RPP yang dibuat tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai silabus sehingga kompetensi lulusan yang dicapai akan maksimal. Silabus setiap mata pelajaran berlaku dari Sabang hingga Merauke. Guru harus membuat RPP dan mengajar sesuai kaidah yang ada pada silabus sehingga kualitas pendidikan akan merata di seluruh Indonesia.

2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013

Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses merupakan pedoman penyusunan RPP dikembangkan melalui silabus sebagai pedoman resmi. Guru seharusnya mampu mengembangkan RPPnya sesuai pedoman Kurtilas dan silabus. RPP dapat dikembangkan oleh guru yang disesuaikan dengan kondisi fasilitas sekolah dan siswa. Kota Batam sebagai kota besar khususnya di SMPN 8 Batam. RPP dapat dikembangkan dan digabungkan dengan unsur teknologi misalnya youtube, penggunaan google form, aplikasi class room dan lain sebagainya. Guru harus mampu membuat RPP dinamis sesuai kondisi yang ada terutama disituasi pandemi saat ini. RPP yang disusun harus mampu mandiri sehingga siswa tertantang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa RPP merupakan perangkat yang dikembangkan dan harus sesuai dengan silabus dan aturan juknis Kurtilas dalam membuat RPP.

2.4.1. Prinsip-Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012) RPP memiliki beberapa prinsip :

a. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

b. Mengetahui dan memahami perbedaan individu siswa

RPP yang baik akan benar-benar dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa seperti memperhatikan perbedaan kelamin, kondisi lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi, emosi dan norma yang berlaku.

c. Meningkatkan partisipasi aktif siswa

Metode zaman dahulu guru bertindak sebagai pusat pembelajaran untuk

Kurikulum 2013 siswalah yang menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya menjadi presenter, penentu metode, teknik dan taktik. Siswa sepenuhnya sebagai pelaksananya pembelajaran lebih diarahkan pada kemampuan berdiskusi dan memecahkan masalah.

d. Melaksanakan refleksi

Guru memantau pelaksanaan diskusi dan memberikan penguatan serta pengayaan hasil kerja siswa. Guru memantau siswa terus menerus sangat membantu guru mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan siswa.

e. Hubungan dan keterkaitan

RPP disusun sesuai KI, KD, materi serta pedoman baku lainnya yang sudah tertuang dalam aturan bakunya. Kegiatan yang dipantau oleh guru dalam membuat RPP adalah bagaimana rencana belajar ini disusun agar mampu mendapatkan pencapaian maksimal. Pembelajaran yang dilakukan tetap memperhatikan lintas aspek belajar, keberagaman budaya, kondisi sosial yang

berbeda tetap menyenangkan sehingga anak tetap bersemangat dalam belajar.

e. Menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Pembelajaran pada situasi pandemi Covid saat ini, guru mesti pintar-pintar dalam mengatur RPP. Guru memiliki tantangan yang sangat besar karena

dalam proses belajar jarak jauh pada situasi covid- 19 saat ini. Guru tidak akan mampu memantau kegiatan siswa satu persatu. Ilmu yang diberikan harus tetap sampai pada siswa. Peran teknologi wajib dihadirkan oleh guru secara

maksimal dalam penyampaian materi misalnya dengan menggunakan video pembelajaran atau youtube. Guru memberikan soal dapat melalui google form/Quizizz/Kahoot dan komunikasi tatap muka secara online misalnya

melalui Zoom/Ms.Teams/Webex. Guru diuntungkan dari segi fasilitas kemudahan dalam analisis hasil belajar dan rekap absensi.

Perinsip penyusunan RPP sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 adalah :

a. Pengelompokan individual siswa

Siswa akan dikelompokkan sesuai keunggulannya masing-masing, misalnya berbakat di akademik, olahraga, musik. Hal ini juga disesuaikan dengan norma dan budaya yang ada dilingkungannya.

b. Keterlibatan aktif siswa.

Kurikulum 2013 menuntut siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi dan memecahkan masalah secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai mentor dan pengawas.

c. Berpedoman pada siswa agar lebih termotivasi dan aktif dalam belajar

sehingga mampu menjadi insan yang mandiri

d. Meningkatkan budaya membaca dan menulis

Kegiatan ini bertujuan menumbuhkembangkan kegiatan literasi di Indonesia yang masih dianggap rendah dibandingkan dengan negara lainnya.

e. Melaksanakan umpan balik dan tindak lanjut RPP

Penegasan pada keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diselaraskan komponen lainnya dengan tujuan untuk mencapai tujuan belajar siswa.

f. Menyesuaikan pembelajaran melalui lintas mata pelajaran yang disesuaikan dengan ragam budaya yang ada di Indonesia

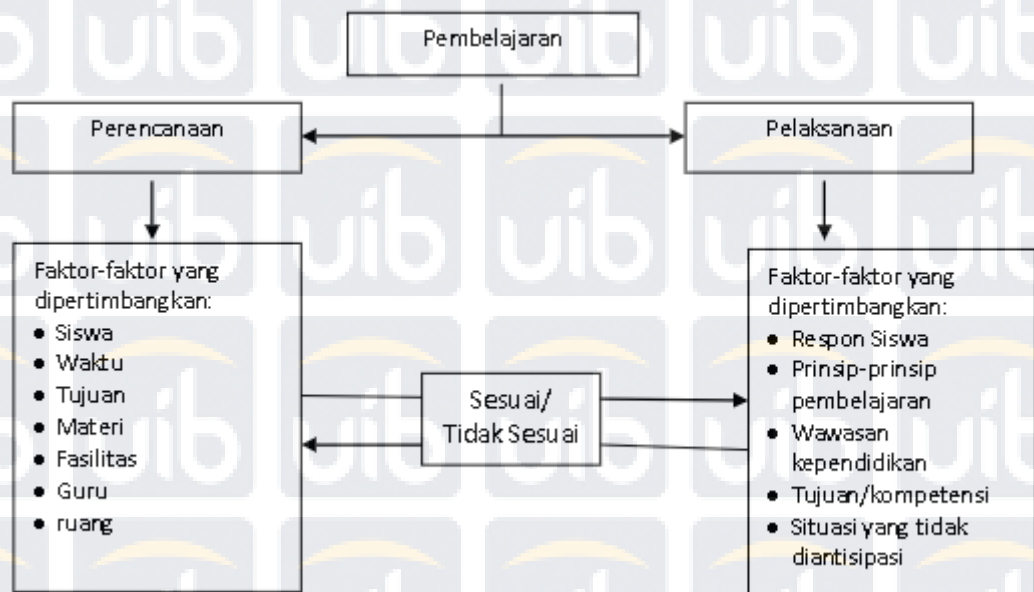
g. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan dapat dimanfaatkan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada lingkungan

2.4.2 Karakteristik RPP

Karakteristik RPP sendiri adalah memuat aktivitas belajar siswa yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian kegiatan belajar demi mencapai hasil belajar maksimal. Karakteristik RPP khusus Kurtilas lebih menitikberatkan pada pembentukan karakteristik siswa seperti religius, kedisiplinan, tanggungjawab dan kemandiriannya. Dalam RPP juga terdapat model, metode, teknik dan taktik dalam mengajar serta menyiapkan materi beserta soal untuk menguji pendidikan karakter serta solusi apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai.

2.4.3 Langkah Penyusunan RPP

RPP yang dilaksanakan oleh guru harus sesuai dengan kaidah yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Berikut ini adalah bagan penyusunan RPP yang harus diperhatikan oleh guru:



Gambar 2.1 Langkah Pembuatan RPP, Sumber: Data primer diolah (2020)

Komponen dalam pembuatan RPP harus mengacu pada pedoman yang benar. Guru juga harus akrab dan peka terhadap kebutuhan siswa agar langkah dalam pembuatan RPP tidak sia-sia dan sesuai dengan kondisi yang diperlukan.

Guru melaksanakan pembelajaran ada kalanya tidak mencapai tujuan secara maksimal namun guru masih dapat memantau siswa melalui respon.

2.5 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian dari seluruh rangkaian pemberian materi pelajaran dimulai dari sebelum, awal, sedang, maupun sesudah pemberian

materi pelajaran dan semua kebutuhan yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung pada dari pelaksanaan suatu strategi, metode, dan teknik mengajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi sosial antar siswa dengan siswa dan antar guru dengan siswa. Model-model pembelajaran dapat menjadi panduan dalam belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Berikut ini adalah contoh-contoh model pembelajaran yang selaras dengan Kurtilas

2.5.1. Model *Inquiry Learning*

Model pembelajaran inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa agar menemukan sendiri permasalahan yang timbul, guru hanya memfasilitasi proses penemuan siswa. Siswa dituntut memperoleh hasil temuannya sendiri untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan supaya dapat mengemukakan sendiri temuannya dengan percaya diri.

2.5.2. Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran discovery learning menitik beratkan pengajaran pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk menemukan konsep.

2.5.3. Model *Problem Based Learning*

Model pengajaran ini lebih mengarahkan siswa untuk belajar dari kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi IPS tentang pasar, maka anak akan diarahkan untuk menentukan jenis-jenis pasar langsung kelokasi pasar,

atau pada mata pelajaran IPA anak akan langsung diminta untuk memperhatikan proses metamorfosis yang terjadi di lingkungannya.

2.5.4. *Project Based Learning*

Model pembelajaran ini membimbing siswa untuk kolaboratif antara teori dan eksperimen. Misalnya siswa diminta untuk membaca materi tentang membuat toge, lalu guru akan memberikan siswa proyek untuk membuat toge sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada buku atau siswa diminta membaca materi ekonomi kreatif lalu guru meminta siswa membuat proyek menciptakan ekonomi kreatif misalnya melalui kuliner, kerajinan tangan maupun iklan.

2.6. **Pengertian Pembimbingan**

Menurut Poerwodarminto, pengertian pembimbingan adalah orang yang melakukan proses bimbingan. Pembimbingan perlu dilakukan secara berkala agar kualitas guru dalam mengajar semakin baik dan tidak melenceng jauh dari tujuan kurikulum itu sendiri. Kepala sekolah melakukan salah satu pembimbingan kepada guru adalah melalui supervisi. Dalam supervisi maka kepala sekolah akan memperhatikan RPP dan cara mengajar guru di kelas. Berdasarkan supervisi kelas dapat disimpulkan apakah RPP tersebut adalah sungguh-sungguh buatan guru atau sekadar menyalin. Kepala sekolah juga dapat memperhatikan tata cara pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan Kurtilas. Proses bimbingan harus dilaksanakan secara berkala dengan tujuan memotivasi guru agar tetap semangat mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya.

Bimbingan atau pembimbingan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembimbingan terhadap guru SMP N 8 Batam dalam menyusun RPP berdasarkan

silabus dan menerapkan model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, yang melakukan pembimbingan adalah peneliti sendiri.

2.7. Kerangka Berpikir

Guru secara profesional merupakan suatu profesi yang membutuhkan disiplin ilmu dan keahlian tertentu dan mempunyai tanggung jawab tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap peserta didik. Guru merupakan individu yang mempunyai tanggung jawab moral terhadap keberhasilan peserta didik yang berada dalam pemantauannya, sehingga kinerja yang dimiliki seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Guru profesional diperlukan untuk keberhasilan peserta didik.

Guru profesional mempunyai keahlian khusus menyusun dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru yang baik tidak hanya mengajar di kelas namun juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk karakter.

RPP harus dibuat oleh guru dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. RPP yang benar sesuai Kurikulum 2013 tidak gampang dibuat. Perencanaan pembelajaran perlu pelatihan-pelatihan, bimbingan-bimbingan dari orang lain yang lebih paham. Kompetensi atau kemampuan tidak muncul dengan sendirinya, demikian juga kompetensi guru-guru SMP N 8 Batam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya. Pelatihan dan pembimbingan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang penyusunan rencana pembelajaran.

2.8. Hipotesis Tindakan

Dari uraian yang sudah dipaparkan maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu: Kompetensi pedagogik guru SMP N 8 Batam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan silabus dan menerapkan model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 dapat ditingkatkan melalui pembimbingan.

2.9. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini perlu dibuktikan dengan beberapa penelitian yang serupa yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan menerapkan model pembelajara sesuai kurtilas

Penelitian yang dilakukan Sa'adah (2018) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK PGRI Praya". Hasil yang diperoleh bahwa penerapan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

.Nurzali (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Workshop dan Bimbingan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitiannya adalah workshop dan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap sesuai komponen. Penelitian dapat dibuktikan dari hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Lismalayani (2019) melakukan penelitian di kota Palembang yang berjudul

“Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP melalui Bimbingan Bertahap pada Kegiatan MGMP SMA Kota Palembang”. Penelitian ini membuktikan bahwa pembimbingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana pembelajaran dengan baik dan sesuai.

Penelitian yang dilakukan oleh Anlisia (2017) yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Tes Hasil Observasi Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa kls VII SMPN 13 Bandar Lampung”Diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan pembelajaran melalui Model Problem Based Learning telah mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan terjadi peningkatan prestasi akademi.

Anggraeni (2018) melakukan penelitian dilaksanakan dengan judul” Rencana pembelajaran merupakan salah satu peran penting dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar”Hasil penelitian menunjukkan bahwa tehnik observasi kesesuaian RPP dan proses pembelajaran serta rencana pembelajaran yang telah disusu oleh guru dan telah dilaksanakan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2015) dengan judul”Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP N 177 Jakarta”Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan berbagai pelatihan,mengikuti sertakan bimbingan teknis penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran serta menyusun rencana pembelajaran

Muriani (2018) melakukan penelitian mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 2 Klaten. Teknik yang

digunakan pada pembelajaran ini adalah guru menerapkan pendekatan saintifik, metode pembelajaran serta strategi pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran bersifat intraktif, kreatif kooperatif vareatif dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016) dengan judul “Penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab Hasil penelitian ini telah memenuhi kaedah sanstifik dengan menerapkan dan mengaplikasikan kegiatan mengamati, mengumpulkan data menalar serta mengkomunikasikan.

Akhmad (2018) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil uji kometensi guru. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada keterkaitan yang sangat kuat antara kemampuan menyusu RPP dengan hasil uji kompetensi guru dan ada keterkaitan kuat antara kemampuan menyusun RPP dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Penelitian yang dilkukan oleh Setyawati (2015) dengan melakukan analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi di SMK N 6 Surakarta. Hasil penelitian membuktikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran cukup baik dan guru telah mengembangkan silabus cukup baik sesuai dengan kemamampuan peserta didik.